

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan Laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Laporan keuangan tahunan tersebut didapat dari BEI melalui internet [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik atau metode pengambilan sampel. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 139 perusahaan dengan periode pengamatan 3 tahun. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan. Berikut, merupakan rincian sampel yang diperoleh :

**Tabel 4.1 Pemilihan Sampel**

| No | Keterangan  | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1  | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020                              | 199    |
| 2  | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan telah diaudit secara berturut-turut pada tahun 2018-2020 | (27)   |
| 3  | Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah laporan keuangan pada tahun 2018-2020                    | (33)   |
| 4  | Total sampel  | 139    |
|    | Total sampel X 3 tahun penelitian   | 417    |

Sumber : data sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan kriteria sampel dan prosedur penyampelan pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 139 perusahaan dari 199 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 417 perusahaan.

## 4.2. Hasil Analisa Data

### 4.2.1. Analisa Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa data keuangan perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2018 - 2020. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Ukuran Perusahaan, Tata Kelola Perusahaan, Tipe Industri dan Pengungkapan CSR. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan makanan dan minuman selama periode 2018 sampai dengan tahun 2020 disajikan dalam table 4.2 berikut.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics |     |         |         |         |                |
|------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| FCS                    | 417 | ,00     | 1,27    | ,0707   | ,11534         |
| DER                    | 417 | ,00     | 3248,43 | 9,1900  | 159,86475      |
| UK                     | 417 | 18,73   | 33,47   | 28,2308 | 1,70523        |
| ROA                    | 417 | ,00     | ,77     | ,0590   | ,09157         |
| MAN LABA               | 417 | ,00     | 1,47    | ,1537   | ,16450         |
| Valid N (listwise)     | 417 |         |         |         |                |

*Spss.ver.21*

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai N menunjukkan jumlah sampel observasi yang digunakan didalam penelitian ini sebanyak 417 observasi yang diambil dari data laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan manufaktur yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Berikut perincian data deskriptif yang telah diolah.

Tabel 4.2 menunjukan bahwa variabel Y (Manajemen Laba) memiliki nilai *minimum* 0,00 dan nilai *maximum* 1,47 yang artinya dari 417 sampel yang diteliti Manajemen Laba terendah adalah 0% dan kualitas laba tertinggi adalah 0,147%.Sedangkan nilai *mean* adalah 0,1537 atau 0,01537% yang artinya dari sampel 417 sampel yang diteliti telah mngungkapkan Manajemen Laba secara penuh dengan *standart deviasi* 0,16450.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel *Free Cash Flow* (FCS) memiliki nilai *minimum* 0,00 dan nilai *maximum* sebesar 1,27. Yang artinya dari 417 sampel yang diteliti, *Free Cash Flow* terendah pada perusahaan adalah 0% dan *Free Cash Flow* (FCS) tertinggi pada perusahaan adalah 0,127%. Sedangkan nilai *mean* pada perusahaan adalah 0,0707 menunjukkan bahwa rata-rata *Free Cash Flow* (FCS) pada perusahaan dari 417 sampel adalah sebanyak 0,00707% dengan *standart deviasi* 0,11534.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel *Leverage Ratio* (DER) memiliki nilai *minimum* 0,00 dan nilai *maximum* sebesar 3248,43. Yang artinya dari 417 sampel yang diteliti, *Leverage Ratio* (DER) terendah pada perusahaan adalah 0% dan *Leverage Ratio* (DER) tertinggi pada perusahaan adalah 342,843%. Sedangkan nilai *mean* pada perusahaan adalah 9,1900 menunjukkan bahwa rata-rata *Leverage Ratio* (DER) pada perusahaan dari 417 sampel adalah sebanyak 0,919% dengan *standart deviasi* 159,86475.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (*UK*) memiliki nilai *minimum* 18,73 dan nilai *maximum* sebesar 33,47. Yang artinya dari 417 sampel yang diteliti, Ukuran Perusahaan (*UK*) terendah pada perusahaan adalah 1,873% dan Ukuran Perusahaan (*UK*) tertinggi pada perusahaan adalah 3,347%. Sedangkan nilai *mean* pada perusahaan adalah 28,2308 menunjukkan bahwa rata-rata Ukuran Perusahaan (*UK*) pada perusahaan dari 417 sampel adalah sebanyak 2,82308% dengan *standart deviasi* 1,70523.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel *Profitabilitas* (ROA) memiliki nilai *minimum* 0,00 dan nilai *maximum* sebesar 0,77. Yang artinya dari 417 sampel yang diteliti, *Profitabilitas* (ROA) terendah pada perusahaan adalah 0% dan *Profitabilitas* (ROA) tertinggi pada perusahaan adalah 0,077%. Sedangkan nilai *mean* pada perusahaan adalah 0,0590 menunjukkan bahwa rata-rata *Profitabilitas* (ROA) pada perusahaan dari 417 sampel adalah sebanyak 0,0059% dengan *standart deviasi* 0,09157

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik dan analisis grafik dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2013):

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi normal.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 417                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | 0E-7                    |
|                                    | Std. Deviation | ,15930171               |
|                                    | Absolute       | ,167                    |
| Most Extreme Differences           | Positive       | ,167                    |
|                                    | Negative       | -,114                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | 3,410                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,000                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Spss.ver21*

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.4 menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* yaitu  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal. Agar dapat terdistribusi normal maka dilakukan penghapusan data *outlier*. *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristi unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi

lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau kombinasi (Ghozali, 2011 : 41).Setelah didapat hasil bahwa data berdistribusi tidak normal maka dilakukan uji *outlier*,uji *outlier* dilakukan dengan melihat grafik *box plot*,angka-angka yang terletak diluar *box*,angka-angka yang terletak diluar *box plot* merupakan angka observasi yang perlu di hilangkan. Dari hasil uji *Box plot* terdapat 104 sampel data yang harus dikeluarkan dari sampel penelitian. Setelah dikeluarkan, dilakukan uji normalitas kembali dengan sampel sebanyak 313 sampel,yang terlihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 313                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | 0E-7                    |
|                                    | Std. Deviation | ,08158389               |
|                                    | Absolute       | ,076                    |
| Most Extreme Differences           | Positive       | ,076                    |
|                                    | Negative       | -,045                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | 1,339                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,055                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Spss.ver21*

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.4 setelah dilakukannya outlier menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* yaitu  $0,055 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance InflationFactor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau *VIF tolerance*  $\leq 10 \leq 0,10$  Apabila atau nilai  $VIF \geq$  maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013).

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |                         |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics |       |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      | Tolerance               | VIF   |
| (Constant)                | ,565                        | ,088       |                           |                         |       |
| 1 FCS                     | -,124                       | ,101       | -,068                     | ,940                    | 1,064 |
| DER                       | ,046                        | ,023       | ,120                      | ,828                    | 1,208 |
| UK                        | -,017                       | ,003       | -,294                     | ,929                    | 1,076 |
| ROA                       | ,541                        | ,138       | ,238                      | ,781                    | 1,280 |

a. Dependent Variable: MAN LABA  
*Spss.ver.21*

Pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel *Free Cash Flow* (FCS) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,940 dan nilai VIF sebesar 1,064. Untuk variabel *Leverage Ratio* (DER) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,828 dan nilai VIF sebesar 1,208. Lalu untuk variabel Ukuran Perusahaan (UK) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,929 dan nilai VIF sebesar 1,078. Sedangkan untuk variabel *profitabilitas* (ROA) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,781 dan nilai VIF sebesar 1,280 dapat kita lihat bahwa variabel independen secara keseluruhan memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat multikolonieritas.

### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t<sub>-1</sub> (Ghozali, 2013). Pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, apabila  $DU < DW < (4 - DU)$  maka tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | ,328 <sup>a</sup> | ,108     | ,096              | ,08211                     | 1,983         |

a. Predictors: (Constant), ROA, UK, FCS, DER

b. Dependent Variable: MAN LABA

*Spss.ver.21*

Dari tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 1,983. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan  $\alpha = 5\%$  dengan jumlah sampel sebanyak 313 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 4, maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai dL sebesar 1,7977 dU sebesar 1,83559. Diperoleh kesimpulan bahwa  $dU < dW > 4-dU$  atau  $1,83559 < 1,983 > 2,16441$ . Dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

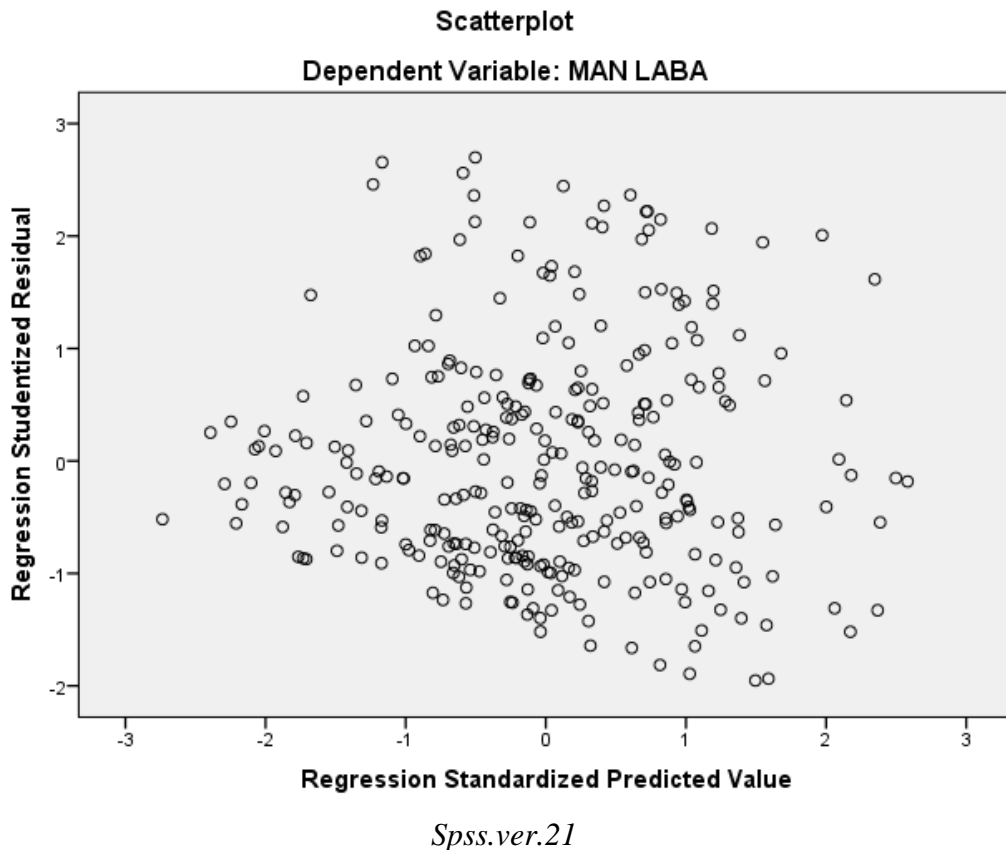
#### **4.3.4 Uji Heterokedastisitas**

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini, alat uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan menggunakan grafik scatter plot. Uji scatter plot bisa dilakukan dengan melihat plot antar nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residulnya (SRESID). Dasar analisis pengujian heterokedastisitas menggunakan grafik scatter plot, yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016).

(a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas

(b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Gambar 4.1. Hasil Uji Heterokedastisitas**



Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa tidak terjadi pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedasitas.

#### **4.4 Analisis data**

##### **4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Berdasarkan hasil dari uji asumsi klasik yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan berdistribusi normal serta tidak terjadi heterokedastisitas, dan multikolinearitas. Sehingga analisis regresi berganda dapat dilakukan. Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk memperkirakan perubahan respon pada variabel dependen terhadap beberapa variabel independen. Hasil analisis regresi berganda disajikan dalam tabel berikut:



**Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig.   |      |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |        |      |
| 1                         | (Constant)                  | ,565       | ,088                      |       | 6,401  | ,000 |
|                           | FCS                         | -,124      | ,101                      | -,068 | -1,231 | ,219 |
|                           | DER                         | ,046       | ,023                      | ,120  | 2,031  | ,043 |
|                           | UK                          | -,017      | ,003                      | -,294 | -5,272 | ,000 |
|                           | ROA                         | ,541       | ,138                      | ,238  | 3,914  | ,000 |

a. Dependent Variable: MAN LABA  
*Spss.ver.21*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

$$Y = 0,565 + 0,124x_1 + 0,46x_2 + (-0,017x_3) + 0,541x_4 + e$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,565 menunjukkan bahwa mengenai *Free Cash Flow*, leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka Manajemen Laba adalah 0,565.
2. Koefisien *Free Cash Flow* sebesar -0,124 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable *Free Cash Flow* menyebabkan Manajemen Laba turun -0,124 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien leverage sebesar 0,46 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable leverage menyebabkan Manajemen Laba naik sebesar 0,46 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,017 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable ukuran perusahaan menyebabkan Manajemen Laba turun sebesar -0,017 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

5. Koefisien profitabilitas sebesar 0,541 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable profitabilitas menyebabkan Manajemen Laba naik sebesar 0,541 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

#### 4.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | ,328 <sup>a</sup> | ,108     | ,096              | ,08211                     | 1,983         |

a. Predictors: (Constant), ROA, UK, FCS, DER

b. Dependent Variable: MAN LABA

*Spss.ver.21*

Berdasarkan tabel 4.8 yang telah diolah oleh *SPSS V.21* menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,096 atau 9,6% yang berarti bahwa 6 variabel independen *Free Cash Flow (FSC)*, *Leverage Ratio (DER)*, ukuran perusahaan (*UK*), *Profitabilitas (ROA)* Dapat menjelaskan variabel dependen Manajemen Laba sebesar 9,6% dan sisanya 90,4% dijelaskan oleh faktor lain yang diajukan oleh penelitian lain.

#### 4.4.3 Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji F)

Uji Statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Apabila nilai F menunjukkan signifikansi  $< 0,05$ , maka semua variabel independen mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap variabel dependen, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi**

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model        | Sum of Squares | Df  | Mean Square | F     | Sig.              |
|--------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | ,251           | 4   | ,063        | 9,311 | ,000 <sup>b</sup> |
| Residual     | 2,077          | 308 | ,007        |       |                   |
| Total        | 2,328          | 312 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: MAN LABA

b. Predictors: (Constant), ROA, UK, FCS, DER

Sumber : Output SPSS 21

Dari hasil uji ANOVA atau *F test*, didapatkan hasil signifikansi sebesar 0,000 atau  $< 0,05$  sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan karena semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 4.5 Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji T)

Uji Statistik t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antar masing-masing (*parsial*) variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan pada tingkat Apabila nilai keyakinan significant  $< 95\%$  tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependennya, sebaliknya jika nilai signifikan  $t >$  tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya.

**Tabel 4.10 Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
|       | (Constant)                  | ,565       | ,088                      |        |      |
| 1 FCS | -,124                       | ,101       | -,068                     | -1,231 | ,219 |
| DER   | ,046                        | ,023       | ,120                      | 2,031  | ,043 |
| UK    | -,017                       | ,003       | -,294                     | -5,272 | ,000 |
| ROA   | ,541                        | ,138       | ,238                      | 3,914  | ,000 |

a. Dependent Variable: MAN LABA

Spss.ver.21

Dari hasil perhitungan diatas, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan table 4.10 hasil pengujian menunjukkan variable Arus Kas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,219 > 0,05$  ( $p < 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variable Arus Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dengan kata lain H1 ditolak.
2. Berdasarkan tabel 4.10 hasil pengujian menunjukkan Leverage memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,043 < 0,05$  ( $p < 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variable Leverage berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dengan kata lain H2 diterima.
3. Berdasarkan table 4.10 hasil pengujian menunjukkan Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  ( $p < 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variable Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dengan kata lain H3 diterima.
4. Berdasarkan table 4.10 hasil pengujian menunjukkan Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  ( $p < 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variable Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dengan kata lain H4 diterima.

## **4.6 Pembahasan**

### **4.6.1 Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil Hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba. Arus kas bebas sebagai kas perusahaan yang bisa di liquidasi dan didistribusikan Untuk kreditor atau pemegang saham berinvestasi dalam modal atau aset tetap, setelah perusahaan membayar semua investasi dan modal kerja dari kegiatan manajemen untuk mengembangkan bisnisnya, dapat disimpulkan bahwa arus kas bebas adalah sisa kas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wibowo (2017) menemukan bahwa *Free Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Semakin Tingginya free cash flow perusahaan akan memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba. *Free Cash Flow* ini merupakan dana internal yang penggunaannya tergantung dari kebijakan manajer. Penggunaannya adalah pembayaran deviden, pembelian kembali saham perusahaan (*share repurchase*), penginvestasian dalam aktiva tetap atau aktiva lainnya, akuisisi terhadap perusahaan lain, atau kebijakan lainnya yang secara teoritis tidak dapat menaikkan nilai perusahaan

#### **4.6.2 Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil Hipotesis kedua ( $H_{a2}$ ) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara leverage terhadap Manajemen Laba. Rasio leverage adalah untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan leverage ini bertujuan untuk mendapat keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya. Dengan demikian penggunaan leverage akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Hal ini membuktikan bahwa leverage erat kaitannya dengan manajemen laba. Leverage yang semakin meningkat akan menyebabkan meningkatnya praktik manajemen laba. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi cenderung melakukan perataan laba. Semakin besar rasio leverage menunjukkan bahwa semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar juga beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh pihak perusahaan. Manajemen akan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan, misalnya untuk memperbaiki posisi bargaining-nya saat negosiasi utang atau untuk mendapatkan dana dari kreditor atau investor.

Penelitian yang dilakukan Mahawyahrti dan Budiasih (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel leverage secara parsial berpengaruh positif pada manajemen laba. Keadaan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi memiliki pengawasan yang lemah terhadap manajemen yang menyebabkan manajemen dapat membuat keputusan sendiri, dan juga menetapkan

strategi yang kurang tepat. Hal tersebut akan memicu pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba.

#### **4.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil Hipotesis ketiga ( $H_{a3}$ ) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil manipulasi laba yang dilakukan manajemen perusahaan. Karena semakin besar perusahaan maka semakin ketat pengawasan terhadap pihak internal perusahaan. Dengan demikian, dapat meminimalisir tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan kecurangan mengenai informasi laba. Informasi yang dipublikasikan kepada pihak eksternal akan semakin transparan dan lengkap sehingga perusahaan yang berukuran besar lebih diminati oleh investor dan broker. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rice (2013), yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agustia dan Suryani (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Disebabkan oleh ketatnya pengawasan akan membatasi manajer dalam melakukan manajemen laba, karena ada kemungkinan besar mudah diketahui oleh pemerintah dan pihak eksternal.

#### **4.6.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil Hipotesis keempat ( $H_{a4}$ ) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap Manajemen Laba. Profitabilitas adalah suatu kompetensi untuk mengembalikan suatu modal atau ekuitas secara keseluruhan atau selama periode waktu tertentu. Sehingga Perusahaan yang memiliki kanker atau mewujudkan banyak keuntungan dapat bersaing dengan perusahaan sejenis. Rasio ini menghubungkan laba bersih (net income) yang diperoleh bisnis yang aset lengkapnya sehingga dapat digunakan untuk mendapatkan suatu keuntungan dari profitabilitas usaha tersebut yaitu jenis keberhasilan dalam mengelola manajemen perusahaan, menurut akun keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan manajemen perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan cara *income minimization* (minimisasi laba)

maupun *income maximization* (maksimisasi laba). Perilaku manajemen perusahaan dalam manajemen laba dengan cara *income minimization* (minimisasi laba) bertujuan untuk keperluan pertimbangan pajak yaitu meminimalkan kewajiban pajak perusahaan, sedangkan cara *income maximization* (maksimisasi laba) yang dimaksudkan untuk memaksimalkan bonus manajer, menciptakan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (pertimbangan pasar modal) yang bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan dari investor agar mau berinventasi diperusahaan tersebut, menunda pelanggaran perjanjian utang serta manajer dapat memperoleh kendali atas perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisana et al. (2014) yang menyatakan bahwa Return of Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad et al. (2015) dan Pratnatika (2018) yang menyatakan bahwa Return of Asset (ROA) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.